

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam pasal 11 mensyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan harus merupakan pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang memungkinkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3) guna menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global.

Syarat penting dan menentukan dalam persaingan pada tingkat regional maupun pada tingkat global tersebut adalah keunggulan sumber daya manusia. Berdasarkan laporan UNDP tahun 2000, peringkat *Human Development Index* (HDI) atau kualitas sumber daya manusia Indonesia, menurut Marten (dalam Anonimous; 2007; 1-2) jauh dibawah negara-negara Asean lainnya seperti : Philipina, Malaysia bahkan Brunai Darusalam. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia ini terkait dengan hasil yang dicapai oleh pendidikan kita selama ini.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari penyelenggaraan pembelajaran di ruang-ruang kelas pada tiap-tiap sekolah. Kualitas dan kuantitas pembelajaran dalam ruang-ruang kelas tergantung pada guru. Di sinilah guru memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang bermutu. Hal ini karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran dengan menggunakan media atau alat pembelajaran yang bervariasi dalam memulai dan menutup proses belajar mengajar.

Pengelolaan pembelajaran merupakan unsur paling utama pada guru dan harus dilaksanakan. Seorang guru haruslah menguasai sistem pengajaran, metode yang digunakan, teknik pada pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, agar dapat menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pembelajaran. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang secara sentak dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas VII dan VIII, di proses harapan pembelajaran dalam ruang-ruang kelas tidak lagi didominasi, dengan ceramah, atau ceramah yang sedikit divariasikan dengan diskusi informasi atau tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran, ceramah dilakukan mencapai 65 % waktu yang tersedia. Sisa waktu lainnya dilakukan untuk diskusi secara klasikal atau kelompok. Pada saat diskusi tersebut hanya dijumpai beberapa siswa yang terlibat secara aktif. Saat tanya jawab juga hanya beberapa siswa yang aktif. Jika ada pertanyaan, pertanyaannya pun kurang mengarah kepada penggalian kemampuan nalar. Pertanyaan muncul baik dari guru maupun dari siswa, hanya untuk menggali daya ingat siswa terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pada saat diskusi kelas dan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan pertanyaannya pun kebanyakan berasal dari pertanyaan yang terdapat pada buku teks siswa.

Dalam pembelajaran seperti yang digambarkan tersebut di atas data atau fakta atau konsep disajikan dengan cara yang sudah jadi, sehingga siswa hanya menerima saja dan menghafal. Pada proses pembelajaran seperti tersebut, penyampaian materi pelajaran oleh guru disajikan secara struktur dengan harapan materi yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Sehingga guru menjadi lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tersebut adalah penguasaan materi pelajaran. Guru cenderung berusaha untuk mengejar pencapaian target kurikulum yang mengarah pada kemampuan kognitif.

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang ternyata merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Hal tersebut terkonfirmasi oleh hasil angket yang dilakukan oleh BK SMP Negeri 3 Metro pada kelas IX pada tahun 2013 lalu. Ketidaksukaan tersebut karena beberapa alasan.

Alasan yang lebih menonjol bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak untuk ujian nasional sehingga dianggap tidak penting.

Tabel 1.1 : Urutan Mata Pelajaran Yang Disukai Siswa

No.	Mata Pelajaran yang Kurang Disukai Peserta Didik	Frekuensi
1	Pendidikan Agama	38
2	Seni Budaya	34
3	Pendidikan jasamani olahraga dan kesehatan	30
4	Bahasa Indonesia	29
5	Ilmu Pengetahuan Alam	25
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	23
7	Pendidikan Kewarganegaraan	16
8	Bahasa Lampung	9
9	Bahasa Inggris	8
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6
11	Matematika	4
	Jumlah	222

*Sumber : BK SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014*

Berdasarkan tabel 1.1 nampak bahwa PPKn berada pada urutan ke tujuh mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran PPKn belum mampu menjadikan pembelajaran sebuah kegiatan yang menyenangkan untuk terwujudnya hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi seperti di atas, pada saat observasi terlihat banyak siswa cenderung menerima saja informasi baik dari guru maupun dari temannya saat diskusi, siswa sangat jarang bertanya, atau menjawab pertanyaan guru, banyak siswa juga melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran seperti mengobrol, bermain-main, mengganggu teman, sering melihat-lihat keluar pada saat guru menjelaskan dan jika diberi tugas, tidak segera mengerjakannya, sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Pemanfaatan media atau sumber belajar lainnya kurang

optimal. Jika pun guru menggunakan media, hanya menggunakan media dan sumber belajar apa adanya. Oleh karena itu dapat dimengerti jika pada ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran PPKn, masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 : Rerata Nilai Ulangan Semester (US) Ganjil Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	KKM	Rerata Kelas UTS	
			Nilai	Konversi
1.	VII D	2,71	53	2.12
2.	VII G	2,71	52	2.08
3	VIII C	2,71	63	2,52
4	VIII F	2,71	61	2,44
5	IX E	72	65	-

*Sumber : Leger nilai ulangan semester ganjil SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015.*

Nilai tersebut dalam tabel 1.2 diperoleh dari leger yang diambil secara acak. Berdasarkan tabel 1.2 di atas tergambar bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015, masih termasuk dalam kategori rendah, karena nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM yang ditetapkan, untuk kelas VIII perolehan nilainya juga masih di bawah KKM. Dengan demikian nilai hasil belajar siswa kelas IX masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Dalam Lampiran Permendikbud RI nomor 81 A tahun 2013, disebutkan bahwa secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan semua

potensinya. Oleh karena itu guru harus mampu untuk mewujudkan amanat tersebut. Untuk melaksanakan amanat tersebut guru harus mampu merancang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajarannya dapat efektif. Selain merancang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru harus mampu melaksanakan rancangan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengorganisasikan potensi-potensi yang ada untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn pada saat observasi tentang prinsip-prinsip perencanaan dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tugasnya sebagai guru, terungkap hal-hal sebagai berikut: perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya merupakan modifikasi dari perencanaan yang dibuat oleh guru lain yang masih dalam mata pelajaran yang sama, kurang memperhatikan dan kurang mempertimbangkan potensi-potensi yang ada untuk memaksimalkan pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan sering tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan guru tidak memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa secara juga bahwa guru kurang menekankan pada penilaian sikap, pengalaman belajar siswa yang dirancang guru sering kali hanya mendengarkan, guru juga jarang mengulang atau

memberikan kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar sering kali hanya buku teks siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis termasuk kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar siswa. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Sedangkan Faktor eksternal sendiri meliputi psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya Adanya keinginan untuk tahu akan materi yang dijelaskan oleh guru, Agar mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk memperbaiki kegagalan.

Proses belajar dan pembelajaran dikatakan baik, jika dalam proses pembelajaran tersebut menyediakan kondisi untuk tumbuh dan berkembangnya segenap potensi siswa dan tercapainya hasil belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari kemampuan guru dalam merencanakan , melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Maka berdasarkan uraian di atas menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015 “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mata pelajaran cenderung menitikberatkan pada pencapaian kemampuan kognitif.
- 2) Guru kurang memberikan pengalaman belajar untuk tumbuh dan berkembangnya segenap potensi siswa.
- 3) Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya, sehingga interaksi guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.
- 5) Prestasi belajar siswa masih rendah.
- 6) Penilaian hasil belajar lebih menenkankan pada ranah kognitif.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang seperti yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VII SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015?”

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII SMP N 3 Metro

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini adalah untuk mengembangkan pada ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian pengelolaan Pembelajaran dalam hubungan Kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015

#### **b. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Membantu sekolah mengidentifikasi kebutuhan dalam penyusunan program pengembangan tenaga pendidik agar tercapai hasil belajar siswa

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan evaluasi atau refleksi kemampuan pengelolaan pembelajarannya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah PPKn. PPKn merupakan ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang memiliki dimensi nilai dan moral, dimensi hukum dan kemasyarakatan, dimensi politik dan kenegaraan dan dimensi pembelajaran dan pendidikan kewarganegaraan.

### **2. Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran guru mata pelajaran PPKn dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

### **3. Ruang Lingkup Subyek Penelitian.**

Obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PPKn dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

**4. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Metro.

**5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini direncanakan dilakukan antara bulan Nopember 2014 sampai dengan selesainya di SMP Negeri 3 Metro.